



# Prosiding

## Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

## Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Mifathul Huda

Firda Kholisotul Ummah<sup>1</sup>, Audian Putri Inayah<sup>2</sup>, Mahmud Gusti Afandi<sup>3</sup>,  
M. Aminuddin<sup>4</sup>, Sutrimah<sup>5</sup>.

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[firdakholisotulummah@gmail.com](mailto:firdakholisotulummah@gmail.com)

**abstrak**—Metode pembelajaran merupakan kumpulan rancangan mengajar dan belajar yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran bertujuan untuk mencapai tingkat pembelajaran yang efektif dan efisien. Misalnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA, dalam proses mengajar tidak semua metode pembelajaran dapat diaplikasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru mengaplikasikan metode pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang lain sebagai alternatif jika salah satu metode pembelajaran tidak dapat diterapkan.

**Kata kunci**—Metode Pembelajaran, Bahasa Indonesia, SMA Islam Miftahul Huda.

**Abstract**—Learning methods are a collection of teaching and learning designs contained in learning activities. Learning methods aim to achieve an effective and efficient level of learning. For example, in Indonesian language learning at the high school level, not all learning methods can be applied in the teaching process. This research aims to find out how teachers apply learning methods with limited facilities and infrastructure. The method applied in this research is descriptive qualitative research using the interview method. Based on the results of the study, it shows that in learning activities, other learning methods are needed as an alternative if one of the learning methods cannot be applied

**Keywords**—Learning Methods, Bahasa Indonesia, SMA Islam Miftahul Huda

## PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan kumpulan rancangan mengajar dan belajar yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran (Dewi, 2018). Sedangkan menurut Ahyat (2017) metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk menyajikan pembelajaran yang dilakukan secara searah dan seimbang sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik maka akan tercapai prestasi belajar yang baik (Maesaroh, 2013). Dengan

demikian metode pembelajaran perlu ditingkatkan, dengan disertai proses dan mutu pembelajaran yang lebih baik agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara aktif, efektif dan menyenangkan.

Pada setiap pengaplikasian metode pembelajaran dalam kegiatan mengajar selalu diharapkan agar mencapai keefektifan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran, keefektifan pembelajaran dapat diukur melalui minat siswa selama kegiatan pembelajaran (Hidayah, dkk., 2020). Rohmawati (2015) juga berpendapat bahwa untuk mencapai keefektifan pembelajaran dibutuhkan adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru agar tujuan bersama dapat tercapai, serta menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah dan media pembelajaran.

Metode pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang utuh dan saling berhubungan, komponen tersebut terdiri dari: tujuan pendidikan, peserta didik, guru, materi, pendekatan, media, sumber belajar dan penilaian (Dolong, 2016). Menurut Afandi, dkk (2013) dalam kegiatan pembelajaran harus direncanakan, dilakukan, dievaluasi, dan dipantau. Pelaksanaan pembelajaran mencakup pendahuluan, inti dan penutup. Berdasarkan pernyataan tersebut setiap kegiatan pembelajaran mata pelajaran perlu dilakukan perencanaan yang matang.

Seperti halnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah SMA Islam Miftahul Huda. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik atau guru akan menyiapkan metode maupun media pembelajaran yang diperlukan. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SMA. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia dalam sarana komunikasi, berpikir, persatuan, dan sarana kebudayaan (Hidayah, 2016). Dengan bahasa dapat menjadikan manusia menjadi makhluk sosial yang memiliki kepribadian yang baik serta berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat (Ali, 2020).

Memahami bahasa Indonesia yang benar mungkin setara dengan memahami bahasa Indonesia baku, tetapi arti bahasa Indonesia yang benar tidak dapat disamakan dengan memahami bahasa Indonesia baku dalam suasana informal. Dengan kata lain, pengertian bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat mencakup bahasa Indonesia yang baku dan tidak baku (Azmi, 2021). Bahasa adalah saluran untuk menceritakan semua yang dirasakan, bertukar pikiran dengan seseorang, dan untuk mengetahui yang lainnya (Pateda 1987:4). Bahasa merupakan media komunikasi yang berhubungan dengan spiritual dalam kehidupan bersama (Soejono, 2004:30). Bahasa Indonesia alat komunikasi yang diperlukan manusia untuk menyampaikan pikiran, pendapat dan ilmu. Bahasa Indonesia dalam ilmu sendiri banyak macam materi dan tingkatan.

Materi bahasa indonesia pada jenjang SMA/ sederajat sudah mulai menggunakan bahasa yang baku dan utuh seperti mendengarkan berita, memberikan

pendapat, membedakan fakta dan opini, dan lain sebagainya. Dari materi yang disebutkan diatas diperlukan beberapa keahlian dan fasilitas agar selama kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan lancar. Hambatan selama kmb bisa datang dari mana saja seperti dari guru, murid atau fasilitas yang akan mengganggu proses berbahasa pada siswa.

Hambatan pada saat pembelajaran bahasa indonesia ada banyak antara lain; materi belajar bahasa indonesia yang terlalu banyak. Pada bahasa indonesia banyak sekali menggunakan teks yang panjang seperti deskripsi maupun teks cerita. Perkembangan bahasa yang cepat, pertumbuhan kosakata bahasa yang cepat tidak dapat kita elak kan disebabkan banyak anak remaja yang menyingkat sebuah kata yang tidak masuk kedalam kamus kbbi. Pengaruh bahasa daerah, banyak kata yang diucapkan dari bahasa daerah seperti utang, taun, dan lain-lain ini dapat mempengaruhi siswa dalam menulis, oleh karena itu siswa membutuhkan bimbingan dari guru. Kurangnya perhatian dari pelajaran lainnya, pada mata pelajaran bahasa indonesia tanda baca dan penulisan huruf sangat diperhatikan, namun pada mata pelajaran yang lainnya tanda baca dan huruf sangat tidak diperhatikan hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi terbiasa pada sesuatu yang salah. Ketimpangan antara pembelajaran dengan kehidupan nyata (Sugiarti, 2014). Kendala yang menyebabkan peserta didik asing dalam menguasai bahasa indonesia karena kurang memahami diantara berikut ini: kandungan makna yang terkandung dalam bahasa indonesia, konsep struktur bahasa indonesia, satuan kata unsur pembentuk kalimat, posisi fungsi, kategori, dan peran sebuah kalimat, kosakata dan tata cara pembentukannya (Suleman dalam Hidayat, 2001).

## **METODE PENELITIAN**

Pengumpulan informasi atau data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi tanya jawab antara peneliti dan narasumber menggunakan pedoman serta dilakukan secara langsung maupun melalui alat (Edi, 2016). Wawancara yang dilakukan yaitu dengan memberikan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada narasumber terkait data yang dibutuhkan.

Data yang terdapat dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah SMA Islam Miftahul Huda yaitu Bapak Malkan. Data yang diperoleh yakni meliputi metode pembelajaran, materi bahasa Indonesia dan SMA Islam Miftahul Huda.

Setelah memperoleh data selanjutnya peneliti menyajikan hasil wawancara dalam bentuk transkrip wawancara, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Langkah terakhir yakni peneliti membuat penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Mei 2023 di SMA Islam Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu bapak Malkan didapatkan informasi sebagai berikut:

**Tabel 1.** Transkrip Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Metode apa yang anda gunakan saat proses pembelajaran bahasa indonesia berlangsung?	Kebetulan untuk metode pelajaran saya kombinasikan, ada 5 metode yang saya gunakan diantara metode konvensional atau ceramah kemudian ada metode tanya jawab kemudian ada demonstrasi lalu ada diskusi kemudian yang kelima karya wisata, dari metode lima ini ada kekurangan dan kelebihan masing-masing bagaimana kondisi siswa dan Ketika itu metode yang saya pakai.
2	Apa alasan anda menggunakan metode tersebut?	Karena jika kita hanya menggunakan satu metode saja maka siswa/i akan merasa bosan dan jenuh dan pastinya akan ada keterlambatan dalam pemahaman materi.
3	Adakah kendala yang anda alami ketika menggunakan metode tersebut?	Kendala yang dialami pasti ada, kendala yang pertama fasilitas yang sering terjadi Ketika saya menggunakan metode demonstrasi menampilkan tayangan sebuah video biasanya saya ambil dari youtube dengan menggunakan proyektor, laptop, kita butuh pengeras suara juga, sebetulnya proyektor ada namun terbatas. Jadi Ketika kelas ini mau pakai gentian dengan kelas yang lain.
4	Apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi?	Otomatis ganti metode, atau kita alihkan pertemuan berikutnya jadi pertemuan sekarang kita hanya pengenalan materi, nah nanti untuk lebih jelasnya menggunakan proyektor kita lanjut pertemuan yang akan datang, seperti itu.

5	Bagaimana cara anda memahami karakteristik belajar setiap siswa?	<p>Karakter belajar siswa itu menarik untuk kita pelajari, nah itu biasanya saya melihat itu Ketika menggunakan metode ceramah, Ketika ceramah itu kan memaksa, secara tidak langsung kita kan memaksa siswa untuk mendengarkan harus fokus, nah Ketika ceramah ini kadang ada yang ngantuk, ada yang usil ketemennya gitu, atau pa di kasih tugas diem aja, tidur, ada yang usil, ada yang ijin keluar kelas, nah di saat seperti itulah karakter mereka di temukan karena yang saya pahami cara belajar mereka itu ada tiga satu ada yang visual mereka harus melihat Ketika mereka di suruh materi melihat demonstrasi mereka sangat senang sekali, tapi Ketika ceramah itu masih menarik bagi mereka, nah ada yang lain itu mereka lebih cenderung mendengarkan jadi Ketika saya menggunakan metode ceramah atau menyampaikan materi apapun itu saya lihat kok dia selalu memperhatikan asal tidak rame itu saya biarkan karena saya tau dia cara belajarnya dari mendengarkan dan itu saya buktikan Ketika materi disampaikan anak yang seolah olah gak memperhatikan fokus melihat kita itu saya tanya ternyata dia bisa menjawab nah artinya dia belajarnya dari mendengarkan, ada yang usil nganguin temenya, terus ada yang sering ijin keluar nah itu berarti dia kurang suka belajar di dalam kelas tapi Sukanya di luar kelas maka dari itu ini bukan hanya untuk belajar Bahasa Indonesia saja bahkan meliputi semua kelas 10 sampai 12, itu kita buat program satu bulan sekali yang bernama OCA outdoor class activity jadi kita belajarnya di luar sekolah, di tempat-tempat wisata bersejarah seperti itu, pernah ke kebun blimbing ke kayangan api dll, nah untuk siswa yang kurang suka belajar</p>
---	--	--

		dikelas saya tanya dia di luar kelas, saya dekati dan itu efektif.
6	Bagaimana Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?	Yang pertama keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru mata pelajaran itu dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menguasai kelas menarik gak sih buat siswanya, terus yang kedua dipengaruhi oleh siswanya sendiri e bagaimana siswa tekadnya dalam belajar atau sekolah karna di paksa oleh orangtua atau yaa asal berangkat seperti itu atau didorong oleh keinginan sendiri, nah untuk memotivasi mereka mau mempelajari Bahasa Indonesia nah itu materinya kita kemas semenarik mungkin dari missal contoh dari kelas 10 itu ada 33 siswa bagaimana 33 siswa ini semua punya rasa tanggung jawab, mereka harus bisa mempelajari materi ini tanpa satupun yang terlewat, soalnya kadang kadang guru ada juga yang merespon siswa di hari-hari biasa bisa di sebut siswa prestasi, siswa yang pinter pinter, siswa yang nurut, Ketika merespon seperti itu ada siswa yang kurang aktif dalam pelajaran itu kadang kadang di hiraukan, untuk saya pribadi nggak 33 siswa itu Bagaimana caranya untuk mereka tetap belajar, nah disaat seperti itu metode yang saya gunakan iyalah diskusi yang mana dari 33 siswa ini ada yang dominan aktif ada yang pasif, Ketika menggunakan metode diskusi harinya mereka harus berkelompok dan disitulah kekurangan itu ditutupi oleh kelebihan siswa yang lain.
7	Bagaimana cara anda agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar?	Cara saya untuk menjadikan siswa itu aktif adalah dengan melakukan tanya jawab atau diskusi kelompok.
8	Bagaimana anda mempersiapkan materi	Untuk materi pasti di siapkanlah kita Namanya gurukan wajib punya RPP rencana

	<p>sebelum kegiatan belajar mengajar?</p>	<p>pelaksanaan pembelajaran yang mana kita buat mulai dari awal masuk kita harus apa, kemudian mempersiapkan materi yang akan disampaikan, dan RPP ini dibuat sebelum tahun ajaran baru masuk, jadi setelah semester dua pembagian raport kan ada libur nah dimasa libur itu kita mempersiapkan sebelum masuk ajaran baru diantaranya RPP itu, jadi kelihatan satu depan itu kita berapa kali pertemuan kita buat dua jangka Panjang dan jangka pendek, jangka menengahnya itu satu semester atau enam bulan, nah rppnya itu kita buat seperti itu, tapi laporan pemberkasan itu pasti kita buat di awal setiap mau masuk pelajaran kita harus mengoreksi lagi atau membaca tahi RPP yang kita buat, kadang-kadang Ketika sudah masuk di kelas itu gak persis sesuai RPP, yang penting yang jadi acuan kita adalah target setiap pembelajaran itu apa, jadi materi tersampaikan lalu tanya jawab evaluasi ilmu yang mereka peroleh kita evaluasi di situ.</p>
9	<p>Materi apa yang masih susah dikuasai oleh siswa?</p>	<p>Materi yang susah dikuasai siswa yang sering mereka agak lemah itu literasi materi penulisan tentang novel, mereka diajak itu masih susah terutama di kelas 12, kelas 11 itu ada resensi buku jadi mereka kita kasih buka kita minta untuk membuat penelitian buku ini terbitan darimana, tahun berapa isinya tentang apa, kalo itu mereka masih sanggup meresensi seperti itu tapi kalau membuat artikel karya ilmiah itu masih enteng, Ketika kelas 12 sudah masuk materi novel kalau mereka disuruh resensi novel mereka masih mampu tapi untuk mengarang sendiri masih susah, mungkin karena gurunya belum pernah membuat novelnya jadi tidak bisa menjadi acuan contoh mereka, tapi untuk materi unsur novel cara nya itu semua</p>

		sudah ada di buku-buku yang kita sampaikan namun untuk memulai menulis itu memang jarang ada yang suka anak yang nulis itu.
10	Bagaimana cara anda mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan?	Pemahaman siswa/i dapat dilihat ketika: 1. Diberikan soal tanya jawab. 2. Pertanyaan soal tulis yang harus dikerjakan dan diselesaikan saat itu juga. 3. Sering diberikan latihan harian. 4. Diberikan latihan kompleks atau per bab.
11	Adakah Media pembelajaran yang anda gunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut?	A. Internet Google, artikel, youtube, dan lain-lain. B. Membandingkan materi dari internet dengan buku pembelajaran.
12	Apa rencana atau harapan anda kedepannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia?	Taun ini saya mulai. Tentunya saya ingin lebih rapi tentang penataan proyek siswa, jadi yang bisa mereka objekkan itu yang mereka kerjakan itu pendokumentasiannya harus rapi contoh ada materi prosedur disitu bisa individu bisa kelompok tapi saya lebih seka video, mereka di video mereka yang terpilih yang sesuai, yang seperti video yang di belkangnya itu kotorkan gk pantas untuk di tayangkan yang pantas kita aploud ke youtube sekolah saya lebih focus kesitu, terus ada degoisasi mereka pura pura jadi pedagang dan pembeli, bergam jual beli makan, pakaian terus ajakan untuk nonton ajakan untuk ngaji, ajakan untuk mbolos itukan macam-macam negoisasi itu saya lebih suka di dokumentasikan dengan video, terus pembuatan surat lamaran pekerjaan itu saya buat sama persis ketika melamar kerja jadi cv nya model seperti apa, berkas berkas yang harus di sampaikan, skck nya, lalu pak apakah skcknya harus minta ke polsek, engak harus ke polsek cari di internet banyak, saya pengen

		<p>semua proyek-projek siswa itu kalo berupa lembaranya kita jilid kalo berupa video kita apluad supaya itu memotivasi adek adek kelas, dan alhamdulillah untuk negoisasi dan prosedur itu mereka selalu bikin, yang belum itu drama video drma itu kta belum bikin karena di kelas 11 itu menginjak semester 2 kebetulan untuk saat ini padetnya kegiatan, kadang kegiatan sekolah kosong pondok ada kegiatan karena kita satu yayasan antara pondok dan sekolah, jadi untuk taun ini belum bisa bikin drama, cumak mereka sudah saya ajari untuk membuat naskah drama atau naskah film pendek, jadi ada dua kelas 11 drama belum tercapai dan kelas 12 belum bisa mengarang novel, jadi rencana kedepanya rencana perapian kegiatan.</p>
--	--	--

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Miftahul Huda guru menggunakan beberapa metode pembelajaran, diantaranya yakni: Konvensional, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan karya wisata. Alasan menggunakan metode tersebut dikarenakan jika dalam pembelajaran hanya menggunakan satu metode saja maka siswa akan merasa bosan dan jenuh sehingga menyebabkan adanya keterlambatan dalam pemahaman materi yang diajarkan.

Namun dalam mengimplementasikan metode pembelajaran secara demonstrasi Bapak Malkan mengalami kendala atau hambatan. Kendala yang dialami yakni fasilitas sekolah yang kurang memadai saat pembelajaran berlangsung. Seperti minimnya alat peraga, pengeras suara dan proyektor yang ada di sekolahan untuk menunjang pembelajaran dengan metode demonstrasi. Disinilah peran metode-metode yang lain, saat metode demonstrasi tidak dapat digunakan Bapak Malkan mengalihkan metode pembelajaran dengan metode lainnya. Menurut Bapak Malkan misalnya ketika siswa mulai merasa bosan dengan pembelajaran di kelas maka akan dialihkan dengan kegiatan di outdoor atau yang biasa disebut dengan OCA (*outdoor class activity*). Kegiatan OCA ini dilakukan setiap satu bulan sekali.

Bapak Malkan juga mengatakan bahwa Saat pembelajaran berlangsung terdapat banyak karakteristik siswa yang perlu dipahami. Untuk memahami karakteristik siswa tersebut bisa diamati ketika metode ceramah sedang diterapkan dalam pembelajaran. Saat metode tersebut diterapkan dalam pembelajaran ada beberapa

siswa yang mengantuk, usil dengan temannya, hanya diam dan izin keluar dari ruangan kelas dikarenakan bosan.

Karakteristik siswa yang berbeda tentunya harus diimbangi dengan usaha guru untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, menurut Bapak Malkan cara untuk memotivasi siswa yakni menggunakan kemampuan guru dalam menyampaikan materi saat pembelajaran dengan cara yang menarik agar siswa tidak cepat merasa bosan. Selain itu siswa juga harus memiliki niat yang tinggi untuk meningkatkan motivasi dari diri dalam belajar. Dalam kegiatan belajar tingkat keaktifan siswa yang besar atau tinggi sangat diperlukan, Bapak Malkan mengatakan untuk meningkatkan keaktifan siswa bisa dilakukan saat metode tanya jawab atau diskusi kelompok sedang diterapkan.

Salah satu hal utama yang harus diperhatikan sebelum pembelajaran berlangsung yaitu guru perlu mempersiapkan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tepat. Bapak Malkan mengatakan bahwa materi pembelajaran biasanya disiapkan sebelum tahun ajaran baru berlangsung yakni dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan guru dalam mengajar di kelas, tujuan dibuatnya RPP untuk membantu guru dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Setelah materi pembelajaran disampaikan atau diberikan Bapak Malkan akan melakukan evaluasi. Bapak Malkan menuturkan bahwa tidak semua materi berhasil dikuasai oleh siswa. Misalnya di kelas 12 ada materi penulisan novel yang masih kurang dipahami, mereka masih kesulitan dalam menulis novel, hal ini dikarenakan siswa belum dapat menyampaikan kalimat dalam idenya menjadi kosakata yang baik. Selain itu di kelas 11 ada beberapa siswa yang masih malu ketika diberi tugas membuat drama.

Ketika materi telah selesai diberikan maka guru perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Ada beberapa cara mengevaluasi yang biasa dilakukan oleh Pak Malkan yakni dengan memberikan soal tanya jawab lisan setelah materi diberikan jadi siswa diberikan kesempatan untuk menjawab. Selain itu kadang Bapak Malkan juga memberikan pertanyaan dengan soal ditulis di buku kemudian harus dikerjakan atau dijawab saat itu juga. Kemudian bisa juga dengan memberikan latihan harian dan latihan kompleks atau per bab. Terkadang Bapak Malkan juga menggunakan media internet seperti google, artikel website dan youtube sebagai sarana media pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penggunaan metode yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat perlu untuk diperhatikan mengingat karakteristik siswa yang berbeda-beda. Guru atau pendidik merupakan

kunci utama berhasilnya sebuah pembelajaran. Meskipun terdapat kendala penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, namun Bapak Malkan mampu menanggulangnya yakni dengan mengalihkan pembelajaran dengan metode yang lain.

## REFERENSI

- Affandi, M., Chamalah, E., & Wardani, P. O. (2013). *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama islam. *EDUSIANA: Jurnal manajemen dan pendidikan islam*, 4(1), 24-31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK: Jurnal pendidikan anak usia dini*. 3(1). 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.
- Azmi, S. R. M. (2021). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jawa tengah: CV. ZT Corpora.
- Dewi, R. S. (2018). Metode pembelajaran modern dan konvensional pada sekolah menengah atas. *PEMBELAJAR: Jurnal ilmu pendidikan, keguruan dan pembelajaran*, 2(1), 44-52.
- Dolong, J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *JIP: Jurnal inspiratif pendidikan*. 5(2), 293-300. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3484>.
- Edi, S, R, F. (2016). *Teori wawancara psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Hidayah, F, A, A., Adawiyah, R., & Mahanani, R, A, P. (2020). Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *JURNAL SOSIAL: Jurnal penelitian ilmu-ilmu sosial*, 21(2), 53-56. <https://doi.org/10.33319/sos.v21i2.61>.
- Hidayah, N. (2016). *Pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 150-168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.
- Martaulina, S. D. (2018). *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish: CV Budi
- Quinn, G. (2017). *Pemartabatan Bahasa Indonesia: dalam menghadapi perubahan konstelasi politik dan ekonomi dunia*. Malang: Media Nuda Creative.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *JPUD: Jurnal pendidikan anak usia dini*. 9(1), 15-32. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>.

- Sugiarti, A. (2014). Tantangan guru bahasa Indonesia terhadap pembelajaran bahasa di sekolah. *Khazanah Pendidikan*, 6(2). Retrieved from: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/660/652>.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 2(2), 154. <https://doi.org/10.22219/.v2i2.2232>.
- Tukan, P. (2006). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Indonesia: PT. Ghalia Indonesia Printing.